

METODE PENDIDIKAN KHIDMAH KEPADA KYAI DALAM PENDIDIKAN ISLAM STUDI KASUS RIBATH YUSUF HASYIM

Lutfi Agus Hermanzah¹, Alwan Khoiri², Asriana Kibtiyah³

lutfiagushermanzah17@gmail.com¹, munzaji45@gmail.com², asriana22d69@gmail.com³

Universitas Hasyim Asy'ari

ABSTRAK

Pesantren merupakan pendidikan islam yang asli indonesia, keberadaanya masih eksis hingga saat ini dikarenakan metode pendidikannya yang mempunyai ciri khas sendiri. termasuk metode pendidikan khidmah kepada kiai yang mana tidak ada dalam lembaga pendidikan lainnya. Ribath KH Yusuf Hasyim merupakan lembaga pendidikan agama islam selain mempelajari ilmu-ilmu agama dari kitab-kitab klasik akan tetapi juga mengajarkan ilmu dunia. Penelitian ini termasuk jenis enelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada metode pendidikan khidmah ribath KH Yusuf Hasyim dalam pendidikan islam. Hasil dari penelitian ini ribath KH Yusuf Hasyim Mempunyai Metode Khidmah yang berfokus pada Klhidmah bi Al-nafs (dengan tenaga) manfaat dari khidmah ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan islam.

Kata Kunci: Khidmah, Pendidikan Islam, Pesantren.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren suatu lembaga pendidikan tradisional yang sudah ada bahkan sebelum indonesia merdeka, dalam historisnya pesantren tidak hanya berperan dalam pendidikan keislamannya tetapi juga mengandung arti keaslian indonesia. Pesantren sendiri adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang mempunyai tujuan memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari .

Pondok pesantren semakin menarik untuk dipelajari dari segi sejarahnya maupun dari metode-metode pembelajarannya. Tentu saja hal ini tak lepas dari tokoh pemimpinnya yang biasa disebut kiai. Dengan kealimanya kiai begitu di hormati dalam masyarakat terutama oleh santrinya sendiri. jika dilihat dari fenomena, kehidupan pesantren bisa dilihat dari tokoh seorang kiai cara pandang hidup yang sumbernya dari nilai agama islam. hal tersebut yang menjadi alasan lahirnya tradisi dalam lembaga pendidikan pesantren yang masih eksis hingga saat ini. Seperti yang buku yang ditulis oleh Zamakhsyari Dhofier (1980) tentang tradisi pesantren .

Tradisi pesantren yang masih terus berkembang salah satunya melalui kidmah, yaitu taat dan patuhnya santri terhadap kiai dalam melakukan amanah yang diberikan. Keikhlasan dan pengabdian suatu nilai pokok dalam pendidikan dipesantren. Khidmah bukanlah hal yang dianggap rendah karena merujuk pada arti ketundukan. Akan tetapi khidmah menurut pandangan para santri adalah suatu hal yang sangat di inginkan para santri karena bisa lebih dekat lagi dengan kiainya dan dianggap akan mempunyai keberkahan sendiri .

Tradisi khidmah dalam pesantren terdapat 3 cara yaitu, bi nafs (dengan raganya), bi al-mal (dengan hartanya), dan bi al-du'a (dengan doa). Tiga cara tersebut mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan islam merujuk pada dalil dan hadits, bahwa pendidikan islam harus terus berkembang mengikuti zaman. Selain pendidikan agama juga terkait pendidikan sosial, akhlak, dan keahlian .

Ribath KH Yusuf Hasyim merupakan sebuah tempat atau asrama kusus untuk mahasiswa. Pengasuhnya belio cucu KH Hasyim Asy'ari dari putranya KH Yusuf Hasyim

pengasuh pondok pesantren Tebuiireng. Ribath KH Yusuf Hasyim mempunyai metode pembelajaran selain mengkaji kitab-kitab klasik para santri putranya juga berfokus pada pendidikan khidmah. Terdapat 10 santri putra yang diberi amanah diantaranya 2 menjadi pengelola kedai kopi, 2 menjadi pengurus penginapan, 2 membantu pekerjaan ndalem, dan 4 menjadi guru dan staf tata usaha. Ribath KH Yusuf Hasyim lulusannya selain paham tentang ilmu-ilmu agama juga memiliki kemampuan berwirausaha, mengajar, dan memimpin guna untuk bekal hidup dimasyarakat.

Berdasarkan deskripsi diatas maka penelitian ini berfokus pada metode pendidikan khidmah ribath KH Yusuf Hasyim dalam pendidikan islam. Guna untuk menjadi bahan pemyemangat dan edukasi bagi para santri yang menjalankan khidmah, selain itu juga bisa menjadi bahan percontohan untuk lembaga pendidikan islam lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana proses dan pemaknaan lebih ditonjolkan dan bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang ada dalam pesantren. Data yang diperoleh mendalam dan terperinci sehingga tercapai tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pendidikan khidmah serta manfaat khidmah dalam membentuk akhlak yang baik . Subjek dalam penelitian ini terdapat 5 santri yang mengerjakan khidmah. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya obsservasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khidmah suatu bentuk kata yang mempunyai arti kegiatan pelayanan atau pengabdian, berkhidmah; berbuat khidmat; berbuat baik; sopan santun. dalam konteks pendidikan di pesantren khidmah adalah suatu kesedian santri dalam membantu meghormati, melayani, dan mengabdikan untuk kepentingan pondok pesantren, ustadz, dan kiai dengan maksud mengharapkan berkah yang dilandasi untuk mencari ridhonya Allah SWT . Dalam pendidikan pesantren khidmah mempunyai 3 jenis diantaranya khidmah bi-nafs (fisik atau tenaga), khidmah bi al-maal (harta), khidmah bi al-dur'a (doa) .

1. Khidmah bi nafs

Yaitu khidmah yang dilakukan dengan fisik atau tenaga. Pada umumnya hal ini dikerjakan seperti, merapihkan sandal keluarga ndalem sampai ustadz, mencuci kendaraan, nyetir, nyapu, dan lain-lain yang menggunakan fisik.

2. Khidmah bi al-maal

Yaitu dengan hartanya untuk disumbangkan ke pesantren. Pada umumnya khidmah bi al-maal dilakukan untuk para alumni pondok pesantren yang sudah bekarja.

3. Khidmah bi al-du'a

Yaitu dengan mendoakan kiai dan keluarganya, pesantrennya, baik setelah shalat, menggaji, atau mendoakan diwaktu dan tempat yang dianjurkan.

Pondok pesantren kh yusuf hasyim berfokus pada khidmah bi-nafs, para santrinya diberi tugas yang berbeda-beda dari kiai seperti ditugaskan untuk mengelola kedai kopi, mengelola penginapan, mengajar, dan membantu kebersihan pondok pesantren. Para santri diberi kebebasan untuk mengembangkan tugas-tugas yang diberikan kiai, guna bertujuan agar para santri berfikir kreatif dalam menghadapi masalah-masalah dan mengembangkan potensi yang ada.

Akan tetapi dalam khidmah bi-nafs didalamnya juga sudah termasuk khidmah bi al-maal dan khidmah al-du'a karena pada kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan sebagian besar penghasilannya untuk kepentingan pondok pesantren, selain itu para santri sebelum menjalankan aktifitasnya pada pagi hari juga mengikuti pengajian yang dimana dalam

pengajian tersebut juga mendoakan kiai dan keluarga. Tidak hanya itu khidmah bi-nafs juga membawa dampak yang sangat baik bagi para santri yang mana bisa membentuk sikap dan perilaku santri yang baik .

Pondok pesantren KH Yusuf Hasyim mengembangkan khidmah menjadi pendidikan yang menyiapkan para santrinya agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kehidupan yang semakin kompleks, karena pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan juga perlu ditunjang dengan pembelajaran khidmah sebagai bekal santri setelah keluar dari pondok pesantren .

Pengembangan pendidikan khidmah yang dilakukan pondok pesantren KH Yusuf Hasyim berfokus pada khidmah bi-nafs yaitu dengan fisik yang mempunyai beberapa manfaat di bidang pendidikan, kepemimpinan, dan kewirausahaan .

1. khidmah bidang pendidikan santri yang telah selesai kuliah dan masih menetap di pondok dapat mengajar di sekolahan, atau menjadi staf tata usaha, selain itu ada juga yang menjadi pengajar kitab-kitab kuning di pondok KH Yusuf Hasyim. Manfaatnya setelah keluar dari pondok sudah mempunyai pengalaman mengajar atau mengerti administrasi pengelolaan sekolah.
2. Khidmah bidang kepemimpinan santri yang berkhidmah salah satunya ada yang di jadikan pengurus pondok bertugas untuk memimpin teman-temannya untuk mengikuti kegiatan dan menjalankan kewajiban-kewajibannya, selain itu juga para santri yang berkhidmah di bidang wirausaha juga diberi keluasaan untuk memimpin usahanya. Manfaatnya para santri mempunyai sifat pemimpin, mengelola, dan memecahkan masalah yang dihadapi.
3. Khidmah bidang kewirausahaan para santri diberi tanggung jawab mengelola wirausaha milik kiai seperti kedai kopi dan penginapan. Manfaatnya para santri yang berkhidmah di kewirausahaan ini akan mempunyai keahlian mengelola usaha selain itu juga, bisa mempunyai keterampilan membuat berbagai macam aneka kopi, makanan, dan lain-lain.

Pendidikan islam menyinggung mengenai akhlak dan karakter yang sudah ada sejak dahulu. Kejujuran, kerja keras, keberanian, kebersihan dan lainnya, hal tersebut sangatlah dihargai dalam islam. Pendidikan islam yang mana bertujuan agar para santri atau peserta didiknya paham secara utuh ajaran-ajaran islam dan dapat mengamalkannya sebagai pegangan hidup .

Pendidikan islam sangat memperhatikan nilai akhlak yang baik hal ini sesuai dengan pendidikan nasional tentang manusia yang sempurna. Manusia yang mempunyai akhlak yang baik secara lahir maupun batin, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia maupun tuhan, dan pengaruh positif bagi lingkungan sekitar dan umat manusia .

Perkembangan zaman yang semakin pesat menjadi tantangan dalam dunia pendidikan islam baik formal ataupun non formal. Terutama pesantren yang diharapkan sebagai agen of change tidak boleh tergerus oleh perkembangan zaman, terutama untuk membentuk lulusan-lulusan yang unggul. Pendidikan islam pada pesantren harus mengikuti perkembangan zaman akan tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai pendidikan agama. Pesantren mempunyai metode pendidikan yang fleksibel dan sistematis termasuk metode khidmah yang ada sejak dulu dan masih eksis sampai sekarang .

Metode pendidikan melalui khidmah bersifat edukasi seperti menjadi guru, staf tata usaha di sekolah, pengurus organisasi pondok, mengelola kedai kopi, mengelola penginapan. Manfaat dalam berkhidmah relevan dengan tujuan pendidikan islam seperti pendapat H.M Arifin (2008) yang menjelaskan manfaat dan tugas manusia secara filosofi serta tujuan pendidikan islam sebagai berikut :

- a. Individu yaitu untuk menyiapkan dirinya sendiri di dunia dan akhirat.
- b. Sosial yaitu berhubungan baik dengan masyarakat.
- c. Profesional yaitu berkaitan dengan ilmu, seni, dan profesi.

Pendidikan islam dapat dimaknai secara sederhana suatu proses menyampaikan ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai islam pada santri atau peserta didik melalui beberapa upaya seperti pengajaran, kebiasaan, bimbingan, pengawasan, guna mengembangkan potensi yang dimiliki agar bisa menjalani hidup yang sempurna di dunia dan akhirat.

Mengacu dari penjabaran di atas khidmah hakekatnya bagian dari metode menuntut ilmu. Khususnya pada pembentukan adab atau akhlak yang baik. Istilah tersebut banyak dibahas para ulama islam diantaranya KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *adabul alim wal muta'allim* yang menjelaskan pentingnya akhlak atau adab dalam islam.

KESIMPULAN

Metode pendidikan khidmah yang dilakukan pada pondok pesantren kh yusuf hasyim berfokus pada khidmah bi nafs yaitu dengan fisik yang berorientasi pada aspek pendidikan, kepemimpinan, dan kewirausahaan. seperti mengajar, menjadi staf tata usaha, mengelola kedai kopi, dan mengelola penginapan. Yang mempunyai manfaat untuk pribadi dan sosial sebagai bekal setelah keluar dari pondok agar menjadi manusia yang sempurna di dunia dan di akhirat. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan islam yaitu guna mengembangkan potensi yang dimiliki agar bisa menjalani hidup yang sempurna di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Aufa, *The Khidmah Tradition of Santri Towards Kyai (The Review of 'Urf & Psychology)*,
 Abdillah, Masykuri, "Pesantren Dalam Konteks Pendidikan Nasional dan Pengembangan Masyarakat", dalam *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: Grasindo, 2002
 Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
 Arifin, M, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008
 Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
 Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2018
 Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1994
 Elfachmi, A. K. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Erlangga, 2016
 Fathoni, Haris Makmur, *Pendidikan Islam*, Jogjakarta, Ircisod, 2010
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cois/article/view/8063>
 Husaini, Adian, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, Depok: Komunitas Nuun, 2011
 Junaidi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2010
 Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
 Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Seri INIS XX, 1994
 Moleong, J. lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
 Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
 Muhtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2011
 Muthohar, Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rosda Karya, 2007
 Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 1, 2022. pp. 278-292 E-ISSN: 2614-8013
 Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
 Samsudin, 2018 *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, Jurnal Al-Fikri, Vol 1, No 2 , 2019
 Tantangan Lembaga Pesantren di Era Disrupsi, *Proceding Conference on Islamic Studies* 2019,

Undang-Undang Pesantren nomor 18 tahun 2019 Bab II pasal 3 Umar, Ahmad Mukhtar, Mu'jam al-Lughah al-Arabiyah alMu'ashirah, Kairo: Alamul Kutub, 2008
Yasid, Abu. Paradigma Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif. Yogyakarta: Ircisod. 2018.